

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (uu sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Tugas pendidikan adalah menjaga anak manusia sesuai dengan fitrahnya, yakni manusia yang merdeka. Tidak ada manusia yang diciptakan oleh Tuhan untuk menjadi budak bagi manusia yang lainnya. Manusia yang satu dengan lainnya diciptakan oleh Tuhan dengan derajat dan kemerdekaan yang sama, yakni sama-sama menjadi wakil Tuhan untuk menjaga kelestarian alam dan membuat kemakmuran di bumi. Manusia yang satu dengan manusia lain sama-sama menjadi hamba Tuhan yang mempunyai kewajiban yang sama, yakni hanya patuh dan unduk kepada-Nya.² Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidik, selalu

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 15

² *Ibid*, hal. 68

bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan.³

Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar. Tujuan pendidikan dapat dijabarkan mulai dari tujuan nasional, institusional, kurikuler sampai instruksional. Untuk dapat mencapai tujuan nasional maka tujuan pembangunan nasional dalam sektor pendidikan diturunkan ke dalam beberapa tujuan pendidikan mulai tujuan nasional hingga tujuan di tingkat pengajaran.⁴ Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.⁵ Oleh karena itu, pendidikan harus bisa menjadi wadah menjaga hal yang paling hakiki dari seorang anak manusia, yakni kemerdekaan. Setiap anak didik semestinya diberi ruang agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.⁶

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi), dibanding dengan negara lainnya yang memberikan tempat

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 222-223

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hal. 35

⁵ *Ibid*, hal. 46-47

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 26

bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting.⁷ Pada proses belajar matematika, guru harus memakai acuan yang benar contohnya menerapkan kurikulum 2013. Sebelum lebih jauh membahas kurikulum 2013, ada baiknya dijelaskan terkait pengertian kurikulum terdapat dalam lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomer 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.⁹ Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.¹⁰

⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 41

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013

⁹ Purwanto, “Evaluasi Hasil Belajar” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 34.

¹⁰ *Ibid*, hal. 44-45

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.¹¹ Selain itu, menurut Lindgren, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, tetapi secara komprehensif.¹²

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.¹³ Motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesinya.¹⁴

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang mengembangkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri peserta didik manakala mereka merasa membutuhkan (*need*). Peserta didik yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁵ Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak

¹¹ Purwanto, "Evaluasi Hasil Belajar" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 22

¹² Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 24

¹³ Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 1995, hal. 134

¹⁴ *Ibid*, hal. 142

¹⁵ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015). hal. 288

atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.¹⁶

Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan di atas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat instrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam hal penumbuhan beberapa sikap positif, seperti kegairahan, rasa senang belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan.¹⁷ Oleh sebab itu, dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan peserta didik, dengan demikian peserta didik akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁸

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas, meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Istilah *kooperatif* digunakan dalam tulisan ini karena maknanya lebih luas, yaitu menggambarkan keseluruhan proses sosial dalam belajar dan mencakup pengertian kolaboratif.¹⁹ Menurut Isjoni, sebagai model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pembelajaran yang efektif, *cooperative learning* mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis. Karena itu *cooperative learning*

¹⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004). hal. 74

¹⁷ Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. hal. 397

¹⁸ *Ibid*, hal. 288

¹⁹ *Ibid*, hal. 285

didasarkan kepada teori-teori perkembangan kognitif, perilaku dan persandaran sosial.²⁰

Course Review Horay merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak "horee!!" atau yel-yel lainnya yang disukai. Metode ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak "horee!!" atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.²¹ Pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pencetusnya adalah John Dewey pada tahun 1916. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau *yel-yel* lainnya. Melalui pembelajaran *course review horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.²² Berikut salah satu *yel-yel* yang digunakan di dalam kelas eksperimen yang melalui pembelajaran *Course Review Horay: Go... Go... Go... MATEMATIKA, Saya Coba, Saya Bisa, Saya Cinta, YES... ALHAMDULILLAH.*

Numbered Head Together (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Slavin, metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan

²⁰ Mashudi, Asrop Safi'i, dan Agus Purwowododo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kontsruktivisme* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013). hal. 59

²¹ Thobroni dan Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*. hal. 230

²² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hal. 54

mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.²³ Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.²⁴ Keterlibatan siswa secara kolaboratif dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama memungkinkan NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Penting untuk meyakinkan siswa akan penting dan menariknya materi yang akan dibahas, demikian juga penting untuk menunjukkan bagaimana pengetahuan yang diperoleh akan berguna bagi siswa. Seorang guru seharusnya mahir menggunakan berbagai macam cara untuk membangkitkan atau terus mempertahankan rasa ingin tahu sepanjang pelajaran itu berlangsung.²⁵ Berdasarkan dari hasil penelitian di Indonesia, ditemukan bahwa tingkat penguasaan peserta didik dalam matematika pada semua jenjang pendidikan masih sekitar 34%, ini sangat memprihatinkan. Anggapan masyarakat, khususnya

²³ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). hal. 203

²⁴ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar nasional*. hal. 97

²⁵ Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. hal. 390

di kalangan pelajar, matematika masih merupakan mata pelajaran sulit, membingungkan bahkan sangat ditakuti oleh sebagian besar pelajar.²⁶

Perbandingan adalah membandingkan dua besaran yang sejenis. Dalam menyederhanakan perbandingan dua besaran dengan menghitung hasil bagi, kedua besaran tersebut harus berbentuk besaran yang sejenis atau yang mempunyai satuan yang sama. Hasil bagi kedua besaran tersebut merupakan suatu bilangan yang paling sederhana.²⁷ *The Golden Mean* sebagai sebuah perbandingan kompleks yang berasal dari huruf Yunani phi (ϕ) menggambarkan satu set figur geometrik yang termasuk di dalamnya; garis, segiempat, dan spiral.²⁸

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang sudah teruji kebenarannya yang dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan atau pembanding. Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Hani' Masfufah penelitian Jurusan Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang berjudul, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MA AL Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016". Hasil penelitian menunjukkan: Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap motivasi siswa kelas X MA AL Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

²⁶ Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007). hal. 34

²⁷ Amanul Huda, *Modul Bangkit Semester Ganjil Matematika Kurikulum 2013* (Tulungagung: CV.Utomo, 2016). hal. 72

²⁸ Abdur Rahman, *Matematika/Kemetrician Pendidikan dan Kebudayaan - Edisi Revisi 2017* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud, 2014). hal. 167

2. Skripsi Meria Putri Rahajeng Jurusan Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang berjudul, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA MAN 3” yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Skripsi Kabibah Mukaromah Jurusan Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang berjudul, “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Model Pembelajaran *Team Game Tournament (TGT)* dengan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tugu Trenggalek”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan *Team Game Tournament (TGT)* dan *Numbered Heads Together (NHT)*
4. Skripsi Fathin Marua Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang berjudul, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi Kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016” Hasil penelitian menunjukkan: Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

Ada banyak materi dalam mata pelajaran matematika yang saling terkait satu sama lain. Seorang guru harus mengusahakan sebaik mungkin dalam proses pembelajaran agar setiap materi yang merupakan prasyarat bagi materi selanjutnya dapat dikuasi siswa. Perbandingan adalah salah satu materi dalam

mata pelajaran matematika kelas VII. Peneliti memilih materi Perbandingan, karena materi ini ada di awal semester 2 dari materi yang ada di kelas VII dan menjadi prasyarat untuk materi lain.

Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dengan tipe NHT yang diawali dengan pengelompokkan siswa dan masing-masing siswa mendapat nomor, kemudian guru memberikan soal untuk didiskusikan. Selanjutnya, dalam proses evaluasi menggunakan model *course review horey*. Setiap kelompok mendiskusikan soal untuk mendapatkan jawaban. Jawaban kemudian disalin pada persegi 3x3 yang telah diberi nomor secara acak. Guru memanggil nomor siswa untuk membahas soal. Apabila kelompok menjawab dengan benar dan dapat membentuk tanda benar secara vertikal, horizontal, atau diagonal maka setiap kelompok berteriak *horey* atau yel-yel kelompok.

Peneliti memilih MTs Darul Hikmah Tawang Sari ini karena salah satu madrasah yang ada di Bandung yang memakai kurikulum 2013, dengan keadaan tersebut tentunya siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Alasan lainnya karena MTs Darul Hikmah Tawang Sari belum pernah dilakukan penelitian terkait perbedaan motivasi dan hasil belajar matematika dengan menggunakan model *Course Riview Horay* dan *Numbered Head Together*.

Berdasarkan survei dan pengalaman peneliti selama PPL di MTs Darul Hikmah Tawang Sari bahwa sebagian besar guru tetap memakai metode ceramah. Setelah itu sebagai tugas rumah siswa disuruh mengerjakan LKS atau latihan-latihan soal yang diberikan oleh gurunya, kemudian dikumpulkan pada saat mata

pelajaran matematika. Apabila ada siswa yang belum mengerjakan, siswa disuruh mengerjakan tugas lainnya. Hal ini dilakukan atas dasar hasil belajar matematika dengan diskusi kurang optimal. Temuan di lapangan ini tentunya jauh dari anggapan sebelumnya bahwa MTs Darul Hikmah Tawang Sari sudah menerapkan model pembelajaran yang sesuai kurikulum 2013 dengan baik. Berkenaan dengan hal tersebut peneliti bermaksud mengadakan penelitian eksperimen dengan menggunakan saintifik dan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Model pembelajaran yang dimaksud adalah *Course Riview Horay* dan *Numbered Head Together*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika dengan kedua model pembelajaran tersebut. Adapun judul dari skripsi ini adalah: **“Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model *Course Riview Horay* dan *Numbered Head Together* Materi Perbandingan pada siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Rendahnya pemahaman siswa yang dikarenakan siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran matematika.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran matematika kurang bermakna.

- c. Hasil belajar matematika masih rendah.
- d. Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini terbatas pada model pembelajaran *Course Riview Horay* (CRH) dan *Numbered Head Together* (NHT).
- b. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di MTs Darul Hikmah Tawang Sari.
- c. Penelitian ini terbatas pada motivasi dan hasil belajar siswa yang melalui hasil angket dan meliputi hasil belajar post-test.
- d. Penelitian ini terbatas pada materi Perbandingan, mengenai konsep dan prinsip Perbandingan dalam pemecahan masalah nyata dan mengenai konsep serta sifat-sifat terkait Perbandingan dalam pembuktian matematis serta pemecahan masalah nyata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan motivasi belajar matematika dengan menggunakan model *Course Riview Horay* dan *Numbered Head Together* materi Perbandingan pada siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tahun Ajaran 2018/2019?

2. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika dengan menggunakan model *Course Riview Horay* dan *Numbered Head Together* materi Perbandingan pada siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Manakah yang lebih baik motivasi belajar materi Perbandingan menggunakan model *Course Riview Horay* dan *Numbered Head Together* materi Perbandingan pada siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tahun Ajaran 2018/2019?
4. Manakah yang lebih baik hasil belajar materi Perbandingan *Course Riview Horay* dan *Numbered Head Together* materi Perbandingan pada siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tahun Ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar matematika dengan menggunakan model *Course Riview Horay* dan *Numbered Head Together* materi Perbandingan pada siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tahun Ajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika dengan menggunakan model *Course Riview Horay* dan *Numbered Head Together* materi Perbandingan pada siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tahun Ajaran 2018/2019

3. Untuk mengetahui manakah yang lebih baik motivasi belajar materi Perbandingan menggunakan model *Course Riview Horay* dan *Numbered Head Together* materi Perbandingan pada siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tahun Ajaran 2018/2019
4. Untuk mengetahui manakah yang lebih baik hasil belajar materi Perbandingan *Course Riview Horay* dan *Numbered Head Together* materi Perbandingan pada siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tahun Ajaran 2018/2019

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti ini, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini sebagai pemahaman pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar siswa.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa
Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif dalam mata pelajaran matematika.
 - b. Bagi guru
Pendekatan saintifik hendaknya dapat mengubah paradigma lama tentang guru matematika. Guru matematika bukanlah seorang yang serba tahu, serba bisa, dan

bukan satu-satunya sumber belajar. Guru hanya sebagai fasilitator dan pemberi umpan agar siswa mau dan mampu untuk mengkonstruksi ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika agar bisa menghasilkan pendidikan yang berkompeten, memiliki kreativitas dalam menyelesaikan permasalahan, dan pada akhirnya mampu memberikan perubahan dengan tindakan yang positif terhadap kemajuan bangsa dan negara. Sekolah juga akan mengetahui anak didik yang memiliki potensi dalam matematika, sehingga sekolah akan lebih mudah dalam melaksanakan pembinaan pengembangan bakat di bidang sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi guru profesional.

e. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran, sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut, juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti sebelumnya.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan peneliti, maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Model *Course Riview Horay*

Course Review Horay merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak "horee!!" atau yel-yel lainnya yang disukai. Metode ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak "horee!!" atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.²⁹

b. Model *Numbered Head Together*

Numbered-Head Together (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Slavin (1995), metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.³⁰

c. Motivasi belajar

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan

²⁹ Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. hal. 230

³⁰ *Ibid*, hal. 203

sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.³¹

Motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam hak penumbuhan beberapa sikap positif, seperti kegairahan, rasa senang belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan dengan indikator: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam kelompok; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; serta (6) adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.³²

d. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mmengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.³³

2. Penegasan Operasional

³¹ Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, hal. 375

³² *Ibid*, hal. 379

³³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 2009, hal. 34

Penelitian dengan judul “Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model *Course Riview Horay* dan *Numbered Head Together* Materi Perbandingan pada Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar matematika dengan menggunakan model *Course Riview Horay* dan *Numbered Head Together* materi Perbandingan pada siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari”. Perbedaan yang dihasilkan dari pelaksanaan pembelajaran model *Course Riview Horay* dengan *Numbered Head Together* dalam bidang studi matematika dari nilai post-test yang diberikan kepada siswa. Setelah data terkumpul kemudian diuji menggunakan analisis uji statistik. Selanjutnya akan diketahui seberapa besar perbedaan motivasi dan hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan model *Course Riview Horay* dan *Numbered Head Together* materi Perbandingan pada siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tahun Ajaran 2018/2019.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, terdiri dari hakikat matematika, pembelajaran matematika, *model Course Riview Horay* dan *model Numbered Head Together*, hasil belajar, tinjauan materi penyajian data, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III: Metode Penelitian memuat: rancangan penelitian, sampling penelitian, populasi, dan sampel, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian, penyajian data hasil penelitian, analisis data, serta rekapitulasi dan hasil penelitian.

Bab V: Penutup, dalam bab lima akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.